



PENGARUH RASIO EKONOMIS DAN EFISIENSI PADA EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN KOTA BANDUNG PERIODE 2011–2024

Gianina Almeira^{1,*}, Cahya Kurniawati², Intan Kamiela³, Mercy Ratuarat⁴

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bina Sarana Informatika

*email: gianinalmeira0@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission: 2025-05-05

Reviewed: 2025-05-10

Accepted: 2025-06-26

Publish: 2025-06-30

Keyword:

Economic Ratio;
Efficiency Ratio;
Effectiveness Ratio;
Bandung City
Government.

ABSTRACT

This research aims to analyze the extent to which the economic ratio and budget efficiency ratio impact the effectiveness of the Bandung City Government's performance during the period from 2011 to 2024. The primary focus of this study is to quantify the influence of these two ratios on the government's capability to manage the budget effectively. Employing a quantitative methodology, multiple linear regression analysis was conducted on secondary data sourced from budget realization reports spanning 2011 to 2024. The results reveal that the economic ratio exerts a statistically significant negative effect on effectiveness, whereas the efficiency ratio does not demonstrate a significant impact. Collectively, both variables significantly influence performance effectiveness, although their combined contribution accounts for only 37.4 percent of the variation in effectiveness. These findings suggest that efficient public financial management does not significantly affect the effectiveness of financial reporting, while a higher economic ratio negatively correlates with overall effectiveness. This study is novel in that it directly investigates the influence of economic and efficiency ratios on financial effectiveness in local government reporting, a topic rarely explored in previous research.

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah adalah bagian dari sistem pemerintahan Indonesia yang memiliki otoritas untuk mengatur dan mengelola urusan pemerintahan secara mandiri berdasarkan prinsip otonomi dan tugas pembantuan (Fernanda et al., 2023). Dalam pelaksanaannya, pemerintah daerah dituntut untuk mampu menjalankan fungsi pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat, serta pembangunan daerah secara efektif dan efisien.

Kota Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia, menghadapi tantangan dalam pengelolaan anggaran seiring dengan meningkatnya kebutuhan pelayanan publik dan

pembangunan infrastruktur. Data dan laporan keuangan setiap tahunnya memiliki variasi tingkat efektivitas dan efisiensi anggaran yang berbeda, yang tentunya berdampak pada kualitas pelayanan kepada masyarakat (Pujiono et al., 2023). Penelitian sebelumnya di berbagai daerah menunjukkan hasil yang beragam, seperti efektivitas anggaran Pemerintah Kota Balikpapan yang berada pada kisaran 84%–90% dan efisiensinya 87%–95% (Nabilah dan Moorcy, 2023), serta efektivitas Kota Kediri yang bahkan melebihi 100% namun efisiensinya hanya 81%–89% (Prihandini et al., 2021). Perbedaan ini menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi tidak selalu sejalan, sehingga penting untuk melakukan evaluasi yang mendalam di daerah lain seperti Kota Bandung guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terhadap kinerja anggaran daerah. Sebagai upaya memperbaiki kualitas layanan publik serta mendorong taraf kesejahteraan masyarakat, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mengelola keuangan secara efisien dan efektif. Menurut Sitompul (2018), evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran menjadi hal yang penting sebagai alat ukur keberhasilan kinerja keuangan daerah.

Salah satu metode untuk menilai efektivitas suatu kinerja pemerintah daerah yaitu melalui analisis rasio ekonomis dan rasio efisiensi anggaran. Menurut Rahman dan Saputra (2022), rasio efisiensi menunjukkan sejauh mana input digunakan untuk menghasilkan suatu hasil yang sejalan dengan sasaran yang telah ditetapkan, sedangkan rasio ekonomis menunjukkan kemampuan pemerintah daerah untuk mendapatkan input dengan biaya yang paling rendah. Jika rasio efisiensi kinerja mengalami peningkatan, hal ini mencerminkan kemampuan pemerintah dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya dengan lebih efektif guna mencapai hasil yang optimal (Thoha dan Novianti, 2024). Dengan pengukuran ini nantinya pemerintah dapat mengidentifikasi suatu anggaran serta dapat mencari strategi untuk meningkatkan kinerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Thoha dan Novianti (2024) terhadap 27 kabupaten/kota yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat pada kurun waktu 2018–2022 menunjukkan bahwa tingkat efektivitas dan efisiensi tidak memberikan dampak signifikan terhadap pengeluaran belanja modal. Hal ini tercermin dari hasil analisis yang memperlihatkan bahwa hubungan sangat lemah dan tidak meyakinkan secara statistik antara kedua rasio tersebut dengan belanja modal. Sementara itu, penelitian oleh Fernanda et al. (2023) yang menggunakan data dari 28 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur selama rentang waktu 2017–2021 dan metode SEM-PLS, juga menemukan bahwa rasio efektivitas maupun rasio efisiensi tidak menunjukkan dampak yang berarti terhadap belanja modal, karena tingkat signifikansi dari kedua variabel tersebut masih berada di dalam rentang yang dapat diterima secara statistik. Meskipun variabel dependen yang digunakan berbeda dengan penelitian ini, kedua studi tersebut tetap relevan karena menggunakan rasio efektivitas dan efisiensi sebagai indikator kinerja keuangan daerah, yang masih berhubungan dengan tujuan penelitian ini dalam menilai efektivitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, hasil-hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan referensi awal dalam membangun hipotesis serta keterkaitan antar variabel dalam studi ini.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh rasio ekonomis terhadap tingkat efektivitas kinerja Pemerintah Daerah Kota Bandung Tahun 2011–2024, menganalisis pengaruh rasio efisiensi anggaran terhadap efektivitas kinerja Pemerintah Daerah Kota Bandung Tahun 2011–2024, serta menganalisis pengaruh rasio ekonomis dan rasio efisiensi anggaran secara simultan terhadap efektivitas kinerja Pemerintah Daerah Kota Bandung Tahun 2011–2024. Penelitian ini memiliki kebaruan dari sisi penggunaan pendekatan kuantitatif dengan data historis untuk melihat tren jangka panjang efektivitas kinerja daerah serta rentang waktu analisis yang lebih panjang, yaitu selama 14 tahun, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menggunakan data 3–5 tahun (Nabilah dan Moorcy, 2023; Prihandini et al., 2021). Selain itu, fokus penelitian ini pada Kota Bandung belum banyak dikaji dalam konteks hubungan rasio ekonomis, efisiensi, dan efektivitas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Pemerintah Daerah, khususnya Kota Bandung, dalam menyusun strategi anggaran yang lebih tepat sasaran dan bernilai guna tinggi. Penelitian ini juga bermanfaat bagi akademisi dan pengambil kebijakan lainnya sebagai referensi dalam mengembangkan

kebijakan pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel dan berorientasi pada kinerja.

Penelitian ini berlandaskan pada teori *value for money* yang terdiri dari tiga elemen utama: ekonomis, efisiensi, dan efektivitas. Teori ini relevan dalam konteks pengelolaan keuangan publik karena menekankan penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal. Penilaian terhadap rasio ekonomis dan efisiensi sangat penting sebagai indikator awal dalam menilai efektivitas anggaran (Ariyani et al., 2022). Dengan demikian, teori *value for money* menjadi dasar utama dalam penyusunan kerangka pikir dan perumusan hipotesis pada penelitian ini.

Akuntansi

Berdasarkan pernyataan *American Accounting Association* (AAA), akuntansi dapat dipahami sebagai suatu rangkaian aktivitas yang sistematis dan terstruktur, yang mencakup proses identifikasi, pengukuran atau penilaian, serta penyebaran informasi ekonomi yang relevan. Informasi ini disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan andal mengenai kondisi keuangan suatu entitas. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi kondisi ekonomi dan keuangan entitas tersebut serta dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan berbasis data. Dengan demikian, akuntansi berperan penting sebagai alat komunikasi informasi keuangan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam dunia bisnis maupun sektor publik (Masdiantini et al., 2024).

Sektor publik

Sektor publik sangat penting untuk kemajuan dan kinerja suatu negara karena kegagalannya dapat menyebabkan kegagalan, kelumpuhan birokrasi, mafia hukum, kekacauan politik, perang, dan terorisme (Sarsiti, 2020). Organisasi dalam sektor ini berorientasi pada pelayanan publik. Bidangnya dapat mencakup pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan layanan sosial lainnya. Tingkat keberhasilannya biasanya diukur berdasarkan seberapa efektif dan efisien layanan yang diberikan kepada masyarakat. Sedangkan menurut Mustamir et al. (2023), agar sektor publik dapat terus meningkatkan kinerjanya, kita harus menyadari bahwa pendapatan kekayaan utama diperoleh dari masyarakat dan bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Akuntansi Sektor Publik

Sebagaimana dijelaskan oleh Malahika et al. (2018), akuntansi di sektor publik dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh pemerintah dan mencakup pencatatan transaksi ekonomi serta pembuatan laporan yang menunjukkan pertanggungjawaban keuangan pemerintah. Pemahaman ini menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara, karena laporan yang dihasilkan menjadi dasar bagi masyarakat untuk menilai kinerja pemerintah. Akuntansi sektor publik tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran dan penerimaan negara tercatat secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, menurut Ibrahim (2017), dalam ilmu ekonomi, sektor publik dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang memproduksi barang dan pelayanan untuk kepentingan dan hak masyarakat.

Anggaran Sektor Publik

Menurut Mahsun et al. (2011), anggaran merupakan suatu pernyataan tentang perkiraan kinerja yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk satuan moneter. Majid (2019) menyatakan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rancangan keuangan tahunan milik pemerintahan daerah yang dibahas, disahkan, dan ditetapkan melalui peraturan daerah oleh pihak pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan.

Pengukuran kinerja menurut Wahiji et al. (2022), yaitu memberikan informasi atau umpan balik terkait aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan strategis serta memenuhi harapan pelanggan. Dalam penerapan sistem pengukuran apa pun, tujuan utamanya adalah memperoleh umpan balik yang relevan dengan sasaran yang telah ditentukan, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan secara efisien dan efektif. Dengan membandingkan pengeluaran dan penerimaan yang sebenarnya, Anda dapat melakukan penilaian kinerja keuangan (Hidaya dan Hasbiullah, 2023). Kinerja keuangan dapat berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa daerah dapat mematuhi aturan pelaksanaan keuangan dengan benar dan efektif guna menjaga keberlangsungan layanan yang diharapkan, ini berarti bahwa pihak eksternal yang ingin berinvestasi di dalam daerah memerlukan penilaian yang lebih tinggi (Dinanty et al., 2023).

Pengukuran Ekonomis

Menurut Sari et al. (2022), membutuhkan data anggaran dan realisasi pengeluaran untuk menentukan seberapa besar Pengeluaran yang dilakukan oleh organisasi sektor publik menentukan tingkat ekonomis anggaran. Sedangkan menurut Wulandari et al. (2024), ekonomis adalah hubungan antara input dan pasar, kehematan yang berarti pengelolaan yang tepat dan tidak membuang uang, adalah definisi ekonomis. Tingkat ekonomi adalah perbandingan antara biaya instansi dengan anggaran yang ditetapkan, yang menunjukkan hubungan antara biaya untuk mendapatkan satu unit input (Nahdia dan Sugiartono, 2023). Secara matematis, perbandingan antara input dengan nilai uang yang diperoleh dari input tersebut disebut ekonomis.

$$\text{Ekonomis} = \frac{\text{Anggaran Belanja}}{\text{Realisasi Belanja}} \times 100\%$$

Kriteria untuk menilai tingkat ekonomis adalah sebagai berikut:

- A) Apabila nilai perbandingan melebihi 100%, maka dinyatakan sangatskor hemat.
- B) Apabila nilai perbandingan mencapai tepat 100%, maka dianggap sesuai anggaran.
- C) Apabila nilai perbandingan berada di bawah 100%, maka dikategorikan ekonomis

Rasio Efisiensi

Menurut Wahyudi et al. (2022), merupakan kemampuan untuk menghasilkan output tertentu menggunakan jumlah input yang telah ditentukan, atau mencapai output tersebut dengan penggunaan input seminimal mungkin. Perbedaan antara input dan output yang berkaitan dengan pencapaian target atau standar kinerja tertentu disebut efisiensi. Sedangkan menurut Remanta dan Ramadhan (2024) efisiensi adalah ukuran sejauh mana suatu entitas pemerintah atau daerah mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan mereka. Untuk menghitung rasio ini, kita harus membandingkan biaya atau penggunaan sumber daya yang dibandingkan dengan hasil atau output yang dicapai. Kinerja pemerintah dalam menggunakan sumber daya dinilai semakin baik jika rasio efisiensi menunjukkan angka yang lebih rendah. Menurut Fernanda et al. (2023), rasio efisiensi merujuk pada perbandingan antara total pengeluaran untuk memperoleh pendapatan dengan total pendapatan yang berhasil dikumpulkan.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Realisasi Belanja}} \times 100\%$$

Kriteria untuk menilai tingkat efisiensi adalah sebagai berikut:

- A) Jika nilai rasio perbandingan melebihi 100%, maka dikategorikan efisien.
- B) Jika nilai rasio perbandingan mencapai tepat 100%, maka dianggap efisien secara seimbang.
- C) Jika nilai rasio perbandingan berada di bawah 100%, maka dinyatakan tidak efisien.

Rasio Efektivitas

Tingkat keberhasilan suatu entitas dalam mencapai tujuannya, apabila tujuan organisasi tercapai, itu dianggap berjalan dengan efektif. Hanya mengevaluasi apakah inisiatif atau program telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Harahap et al. (2021), ukuran rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatannya sendiri adalah rasio efektivitas. Rasio dihitung dengan membandingkan anggaran yang telah ditetapkan untuk potensi nyata daerah tersebut. Tingkat efektivitas merupakan rasio kinerja yang menggambarkan tingkat efektif suatu organisasi atau lembaga dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya (Nurafifah et al., 2022).

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

Kriteria untuk menilai tingkat efisiensi adalah sebagai berikut:

- A) Apabila nilai perbandingan melebihi 100%, maka dikategorikan sangat efektif.
- B) Apabila nilai perbandingan mencapai 90% - 99% maka dianggap efektif.
- C) Apabila nilai perbandingan mencapai 80% - 89% maka dianggap cukup efektif.
- D) Apabila nilai perbandingan berada di bawah 100%, maka dinyatakan tidak efektif.

Hubungan Ekonomis terhadap Efektivitas

Berdasarkan penelitian oleh Ariyani et al. (2022), yang menyatakan bahwa aspek ekonomis baru memberikan manfaat maksimal bila sejalan dengan pencapaian outcome. Selain itu, dalam penelitian Wedhani (2022), tingkat ekonomi realisasi anggaran belanja BPKAD Kabupaten Badung pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebesar 70,64% dan 76,64%, yang menunjukkan kriteria ekonomis. Pencapaian ini dihasilkan dari kebijakan rasionalisasi dan selektivitas dalam pembelanjaan yang menghindari pengeluaran tidak perlu. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pengeluaran telah ditekan (ekonomis), efektivitas belum sepenuhnya optimal karena target yang ditetapkan belum sepenuhnya tercapai. Dalam penelitian Lona et al. (2023) terdapat keterkaitan antara aspek ekonomis dan efektivitas dalam pengelolaan anggaran, meskipun anggaran telah dikelola secara ekonomis, tingkat efektivitas belum sepenuhnya optimal. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh antara keduanya, di mana pencapaian efisiensi pengeluaran perlu diimbangi dengan keberhasilan pencapaian tujuan agar kinerja anggaran dapat dinilai optimal dan akuntabel.

H₁: Rasio ekonomis berpengaruh negatif terhadap efektivitas kinerja Pemerintah Daerah.

Hubungan Efisiensi terhadap Efektivitas

Rasio efisiensi menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam menggunakan sumber daya seminimal mungkin untuk menghasilkan output maksimal. Efisiensi tinggi mencerminkan tata kelola anggaran yang hemat namun tetap produktif. Ariyani et al. (2022) menekankan bahwa efisiensi merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan yang akuntabel. Pemerintah yang mampu melaksanakan kegiatan dengan anggaran yang terkendali namun tetap mencapai hasil sesuai target, menunjukkan kinerja yang efektif dan bertanggung jawab. Meskipun Junaid et al. (2025) dan Prihandini et al. (2021) mencatat adanya ketidakseimbangan antara efisiensi dan efektivitas di beberapa kasus, secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran yang efisien tetap cenderung berkontribusi positif terhadap efektivitas, asalkan perencanaan dan pelaksanaannya tepat sasaran.

H₂: Rasio efisiensi berpengaruh positif terhadap efektivitas kinerja Pemerintah Daerah.

Hubungan Ekonomis dan Efisiensi terhadap Efektivitas

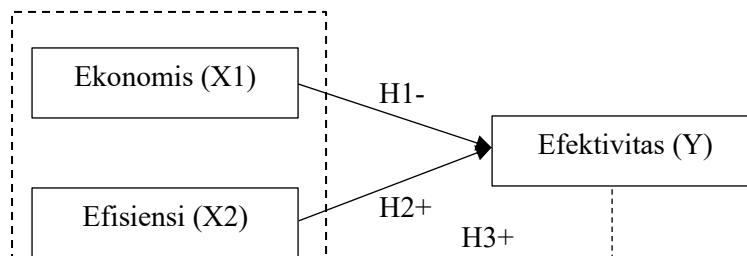
Kombinasi rasio ekonomis dan efisiensi merupakan pondasi penting dalam mendorong efektivitas kinerja keuangan pemerintah daerah. Rasio ekonomis menggambarkan pengeluaran

yang hemat dan terkontrol, sementara efisiensi menilai bagaimana anggaran yang digunakan dapat menghasilkan output secara optimal. Penelitian Mawardi et al. (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan di Bappeda Kediri tergolong ekonomis, artinya penggunaan dana dilakukan secara hati-hati. Namun efektivitas tetap memerlukan dukungan perencanaan yang baik agar penghematan tidak menghambat pencapaian target. Sementara itu, penelitian Remanta dan Ramadhan (2024) menunjukkan bahwa efisiensi tinggi (rata-rata 98,46%) menjadi sinyal bahwa anggaran dimanfaatkan dengan optimal. Meskipun efektivitas tidak otomatis tercapai, kombinasi anggaran yang hemat dan pelaksanaan yang efisien dapat meningkatkan potensi keberhasilan program secara menyeluruh. Dengan demikian, jika rasio ekonomis dan efisiensi meningkat secara bersamaan, efektivitas kinerja juga cenderung meningkat.

H_3+ : Rasio ekonomis dan efisiensi berpengaruh positif terhadap efektivitas kinerja Pemerintah Daerah.

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut mengacu pada teori dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan menghubungkan variabel penelitian:

Gambar 1. Kerangka Hipotesis



Sumber: Data Penelitian, 2025

Metodologi Penelitian

Jenis dan Sumber data Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai sumber informasi dari laporan kinerja keuangan Dinas Pemerintah Daerah Kota Bandung yang dipublikasikan melalui situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (<https://djpk.kemenkeu.go.id>). Menurut Kapoh et al. (2020) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data sesuai tujuan tertentu. Data yang digunakan berupa data sekunder dari sumber atau dokumen yang sudah tersedia.

Objek dan Unit Analisis Penelitian

Objek dalam studi ini adalah pemerintahan daerah kota Bandung yang berperan sebagai instansi pemerintah daerah dalam bidang pelayanan publik. Lokasi penelitian difokuskan pada kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

Sampling

Sampling dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel melalui seleksi yang dilakukan secara sengaja dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Amalia et al., 2024). Populasi mencakup entitas terkait kinerja pemerintah daerah, dengan data berupa laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung tahun 2011–2024 yang memuat informasi lengkap mengenai anggaran, realisasi belanja, dan pendapatan. Periode tersebut dipilih untuk memperoleh data yang relevan dan representatif dalam mengkaji pengaruh rasio ekonomi dan efisiensi terhadap efektivitas kinerja pemerintah daerah.

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Dependen (Y): Efektivitas anggaran Pemerintah Daerah, menunjukkan tingkat keberhasilan pemerintah daerah dalam mencapai target perencanaan. Skala: rasio.
2. Variabel Independen (X1): Rasio ekonomis, menunjukkan hubungan antara output kegiatan dengan biaya input yang digunakan. Skala: rasio.
3. Variabel Independen (X2): Rasio efisiensi anggaran, menunjukkan efisiensi pelaksanaan anggaran dibandingkan dengan anggaran yang direncanakan. Skala: rasio.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dengan mengunduh Laporan keuangan dari situs resmi pemerintah daerah kota Bandung terkait realisasi anggaran dan satuan perangkat daerah (SKPD) dapat memberikan informasi mengenai penggunaan anggaran dan kinerja pemerintah daerah.

Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan pemanfaatan data sekunder dari laporan keuangan pemerintah daerah kota Bandung dari tahun 2011–2024. Data analisis menghitung rasio ekonomi dan rasio efisiensi terhadap efektivitas kinerja pemerintah daerah.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Uji Asumsi Klasik

Menurut pendapat Ghazali (2018), sebelum penggunaan analisis regresi linear berganda, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa koefisien regresi bersifat konsisten, tidak bias, dan tepat dalam estimasi. Uji asumsi klasik digunakan untuk menunjukkan bahwa tes telah menghindari normalitas, multikolineritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam data, sehingga tes dapat dimasukkan ke dalam uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Kirana dan Waluyo (2022) analisis regresi khususnya regresi linear berganda, digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen saat model melibatkan banyak variabel. Sedangkan menurut Riza et al. (2024), regresi linear berganda digunakan untuk menghubungkan dua variabel atau lebih dengan variabel bebas dan terikat. Model regresi berganda yang digunakan di penelitian ini dapat dilihat pada persamaan berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Efektivitas

X_1 = Variabel ekonomis

X_2 = Variabel efisiensi

a = constanta

β = derajat koefisien estimasi

e = Faktor error

Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan)

Menurut Tahitu et al. (2024), uji t atau uji parsial digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t -tabel, atau melalui pengamatan pada nilai signifikansi hasil uji. Menurut Zuhdi dan Nurmasari (2025), uji F simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} .

Uji Koefisien Determinasi

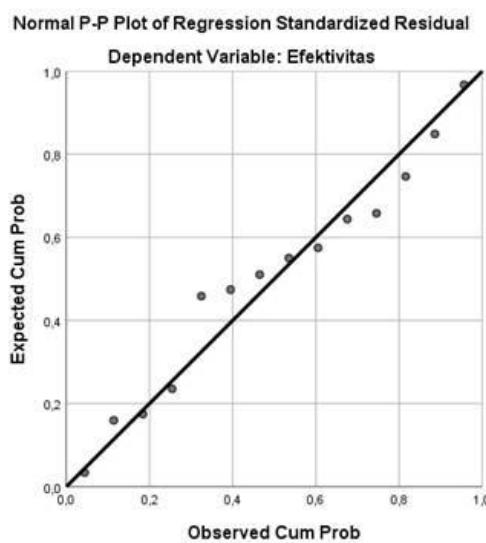
Menurut Sehangunaung et al. (2023), pengujian koefisien determinasi menghasilkan nilai antara 0 hingga 1, di mana R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase; semakin tinggi persentasenya, semakin besar pengaruhnya, dan sebaliknya.

Hasil Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2. Uji Normalitas melalui grafik Normal Probability Plot



Sumber: Data Penelitian, 2025

Gambar 2 memperlihatkan bahwa titik-titik data cenderung mengikuti arah garis diagonal dan memiliki pola yang konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa distribusi data menyebar secara normal. Berikut ini ditampilkan hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov satu sampel.

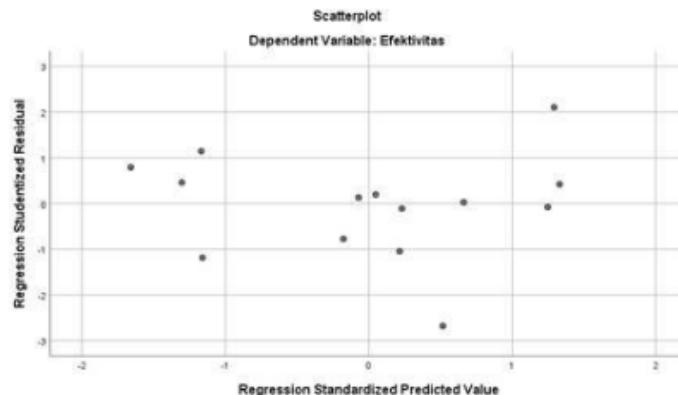
Tabel 1
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

		Unstandardized Residual
<i>N</i>		14
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,07666793
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,169
	<i>Positive</i>	,115
	<i>Negative</i>	-,169
<i>Test Statistic</i>		,169
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200

Berdasarkan Tabel 1 yang memuat hasil pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh hasil Asymp. Sig. (2-tailed), yaitu 0,200. Karena nilai melebihi 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga data dalam kategori berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 3
Uji Heterokedastisitas dengan grafik Scatterplot



Sumber: Data Penelitian, 2025

Hasil pengamatan terhadap grafik scatterplot memperlihatkan bahwa penyebaran data bersifat acak tanpa pola tertentu, titik-titik terlihat menyebar di kedua sisi, baik atas maupun bawah garis nol pada sumbu vertikal (Y), sehingga rancangan persamaan regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Untuk memperkuat temuan ini, dilakukan pula uji Glejser.

Tabel 2
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Coefficients			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,634	,384	1,650	,127
	Ekonomis	-,077	,095	-,225	-,811 ,434
	Efisiensi	-,487	,391	-,344	-1,243 ,240

a. *Dependent Variabel: ABS_RES*

Mengacu pada uji heteroskedastisitas pada Tabel 2, tampak bahwa tingkat signifikansi antara variabel bebas dan residual absolut semuanya berada di atas ambang 0,05. Variabel ekonomis memiliki nilai signifikansi sebesar 0,434 dan efisiensi 0,240, yang menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,686	,470	,374	,0833468	1,777

a. *Predictors: (Constant), Efisiensi, Ekonomis*

b. *Dependent Variabel: Efektivitas*

Nilai Durbin-Watson tercatat sebesar 1,777 pada Tabel 3. karena berada dalam rentang -2 hingga 2 (-2 < 1,777 < 2), sehingga model dinyatakan tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

	<i>Variable</i>	<i>Colinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
	(Constant)		
1	Ekonomis	,942	1,062
	Efisiensi	,942	1,062

a. *Dependent Variable*: Efektivitas

Berdasarkan pengujian multikolinearitas pada tabel Coefficients, Didapatkan nilai *tolerance* dari hasil perhitungan masing-masing sebesar 0,942 dengan skor VIF sebesar 1,062 untuk variabel ekonomis dan efisiensi. Karena nilai *tolerance* melampaui ambang 0,10 dan VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
	(Constant)	,086	,652	,131	,898
1	Ekonomis	-,446	,160	-,629	-2,782 ,018
	Efisiensi	1,361	,664	-,464	2,050 ,065

a. *Dependent Variabel*: Efektivitas

Merujuk pada tabel hasil regresi linier berganda, metode persamaan regresi rinciannya adalah sebagai berikut:

$$Y (\text{efektivitas}) = 0,086 - 0,446 \text{ ekonomis} + 1,361 \text{ efisiensi}$$

Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda:

- Nilai konstan persamaan ini adalah 0,086. Artinya, nilai efektivitas adalah 0,086 jika nilai variabel independen ekonomis dan efisiensi tetap atau konstan.
- Nilai koefisien sebesar -0,446 bertanda negatif untuk variabel ekonomis. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan sebesar 1% pada variabel ekonomis berdampak pada penurunan angka efektivitas sebesar 0,446, selama variabel lain tidak mengalami perubahan. Dengan demikian akan menyebabkan efektivitas turun menjadi 8,6% ketika angka ekonomis dinaikkan.
- Nilai koefisien sebesar 1,361 untuk variabel independen efisiensi bernilai positif. Dari interpretasi hasil, peningkatan 1% pada variabel efisiensi akan mendorong kenaikan nilai efektivitas sebesar 1,361, jika variabel lain tidak mengalami perubahan. Dengan demikian, nilai efektivitas akan naik menjadi 8,6 seiring dengan kenaikan nilai efisiensi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penghematan berlebih dalam penggunaan anggaran (ekonomis tinggi) justru dapat menurunkan efektivitas jika tidak memperhatikan pencapaian

output. Hal ini sejalan dengan temuan Mawardi et al. (2022) yang menyebutkan bahwa meskipun sebagian besar kegiatan tergolong ekonomis, efektivitas tidak otomatis tercapai jika tidak didukung perencanaan yang matang. Sebaliknya, efisiensi terbukti mendukung efektivitas ketika pelaksanaannya tepat sasaran. Penelitian Remanta dan Ramadhan (2024) menunjukkan bahwa tingkat efisiensi yang tinggi menunjukkan anggaran dikelola dengan baik. Dengan kata lain, efektivitas cenderung meningkat seiring meningkatnya efisiensi, tetapi dapat menurun jika penghematan dilakukan secara berlebihan dan tidak proporsional.

Uji *t* (Parsial)

Tabel 6
 Hasil Uji *t*

Model	Coefficients						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.	Coleniarity Statictics	
	<i>B</i>	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,086	,652	,131	,898		
	Ekonomis	-,446	,160	-,629	-2,782	,018	,942
	Efisiensi	1,361	,664	-,464	2,050	,065	,942

a. *Dependent Variabel*: Efektivitas

Berdasarkan hasil uji *t*, nilai *t*-tabel pada penelitian ini diketahui sebesar 1,7958. maka dapat diartikan sebagai berikut:

1. Pengujian menggunakan uji *t* terhadap variabel ekonomis menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,018, yang berada di bawah ambang batas 0,05 ($0,018 < 0,05$). Selain itu, nilai *t*-hitung sebesar $-2,782$ secara absolut lebih besar dari *t*-tabel sebesar 1,7958. Artinya, H1 dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel ekonomis secara individual berkontribusi seacara negatif dan signifikan pada tingkat efektivitas dalam penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung selama periode 2011 hingga 2024.
2. Sementara itu, dari pengujian menggunakan uji *t* terhadap variabel efisiensi, nilai signifikansi tercatat sebesar 0,065, yang melebihi batas 0,05 ($0,065 > 0,05$). Walaupun skor *t*-hitung sebesar 2,050 melebihi *t*-tabel ($2,050 > 1,7958$), tetapi karena tingkat signifikansinya tidak memenuhi syarat, maka secara statistik pengaruh variabel ini dianggap tidak bermakna. Dengan demikian, hipotesis H2 ditolak, yang mengindikasikan variabel efisiensi tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap efektivitas dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung untuk periode 2011–2024.

Berdasarkan uji *t*, variabel ekonomis berpengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penghematan yang dilakukan, justru dapat menurunkan efektivitas bila tidak disertai pencapaian tujuan program. Hasil ini didukung oleh Mawardi et al., (2022) yang mencatat bahwa meskipun kegiatan tergolong ekonomis, efektivitas tetap bergantung pada perencanaan kegiatan dan pelaksanaannya.

Temuan bahwa variabel efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas laporan keuangan mencerminkan bahwa penggunaan sumber daya secara hemat belum tentu berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan. Hal ini senada secara konseptual dengan pandangan Junaid et al., (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas tidak selalu sejalan dengan efisiensi, karena dalam beberapa kasus capaian program berhasil dicapai meskipun penggunaan sumber daya tidak optimal. Artinya, efisiensi saja tidak cukup, karenanya perlu strategi pelaksanaan yang tepat untuk memastikan tujuan benar-benar tercapai secara efektif.

Uji *F* (Simultan)

Tabel 7
 Hasil Uji *F*

<i>Anova</i>		<i>df</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	2	4,879	,030
	<i>Residual</i>	11		
	<i>Total</i>	13		

- a. *Dependent Variable*: Efektivitas
 b. *Predictors*: (*Constants*), Ekonomis, Efisiensi

Melalui uji *F*, menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,030, di bawah batas signifikansi 0,05 ($0,030 < 0,05$). Nilai *F*-hitung sebesar 4,879 dan melampaui *F*-tabel yang bernilai 3,9823 ($4,879 > 3,9823$). Oleh karena itu, H3 dapat diterima. Artinya, gabungan antara variabel ekonomis dan efisiensi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efektivitas dalam pengelolaan keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung selama kurun waktu 2011 sampai 2024.

Hasil uji *F* menunjukkan bahwa variabel ekonomis dan efisiensi berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung. Ini berarti bahwa kedua faktor tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian efektivitas pengelolaan keuangan daerah ketika dipertimbangkan secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas tidak hanya ditentukan oleh satu faktor secara terpisah, melainkan merupakan hasil dari interaksi atau gabungan beberapa aspek pengelolaan anggaran, baik dari sisi efisiensi penggunaan maupun tingkat ekonomisnya. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan efektivitas, pemerintah daerah perlu memperhatikan keseimbangan antara upaya penghematan dan optimalisasi pemanfaatan anggaran.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,686	,470	,374	,0833468	1,777

- a. *Predictors*: (*Constant*), Efisiensi, Ekonomis
 b. *Dependent Variable*: Efektivitas

Adjusted R Square tercatat sebesar 0,374 mengindikasikan bahwa model dalam penelitian ini mampu menerangkan sebesar 37,4% variasi yang terjadi dalam variabel efektivitas laporan keuangan. Adapun sisanya, yaitu 62,6% hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal di luar model yang turut memengaruhi namun belum terakomodasi dalam analisis ini, seperti rasio kemandirian keuangan daerah, tingkat likuiditas, pertumbuhan ekonomi, dengan kata lain, terdapat variabel tambahan yang belum diikutsertakan dalam analisis ini.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung selama periode 2011–2024 dipengaruhi secara signifikan oleh kombinasi rasio ekonomis dan rasio efisiensi. Namun, model ini hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi efektivitas. Ketika dianalisis secara terpisah, rasio ekonomis terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Artinya, jika pemerintah terlalu menghemat anggaran tanpa mempertimbangkan kebutuhan program, efektivitas pelaporan keuangan justru bisa menurun. Sebaliknya, rasio

efisiensi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa meskipun anggaran digunakan secara efisien, hal itu belum tentu cukup untuk meningkatkan efektivitas, terutama jika tidak disertai perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pelaporan keuangan tidak cukup hanya ditentukan pada seberapa hemat atau efisien anggaran digunakan, tetapi juga bergantung pada bagaimana anggaran tersebut digunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada model analisis yang hanya menggunakan variabel ekonomis dan efisiensi dalam menjelaskan efektivitas laporan keuangan, sehingga hanya mampu menjelaskan 37,4% variasi efektivitas. Selain itu, data yang digunakan terbatas pada periode dan wilayah tertentu; oleh karena itu, hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, studi mendatang disarankan memperluas cakupan model dengan memasukkan variabel lain yang relevan, seperti rasio kemandirian fiskal, tingkat likuiditas daerah, dan indikator ekonomi makro lainnya. Penambahan variabel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas laporan keuangan pemerintah daerah serta meningkatkan akurasi dan validitas model analisis.

Daftar Pustaka

- Amalia, V. R., Nilasari, Y., & Pertiwi, T. P. (2024). Analisis Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, Dan Rasio Kemandirian Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1(1), 1–10.
- Ariyani, L. D., Wafirotin, K. Z., & Wijayanti, I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Realisasi Anggaran Belanja Tingkat Ekonomis, Efektivitas, serta Efisiensi pada BAPPEDA LITBANG Ponorogo. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(3), 394–408. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i3.712>
- Dinanty, D. N., Ainiyah, N., Hartono, & Isnaini, N. F. (2023). Analisis Realisasi Anggaran Belanja Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Dengan Pendeketan Value For Money Dan Rasio Keuangan Di Kantor Kecamatan Gedeg Periode 2017-2021. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(4), 173–183. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i4.874>
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2011). *Data APBD per Daerah Tahun 2011. Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?periode=12&tahun=2011&provinsi=10&pemda=17>
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2012). *Data APBD per Daerah Tahun 2012. Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?periode=12&tahun=2012&provinsi=10&pemda=17>
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2013). *Data APBD per Daerah Tahun 2013. Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?periode=12&tahun=2013&provinsi=10&pemda=17>
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2014). *Data APBD per Daerah Tahun 2014. Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?periode=12&tahun=2014&provinsi=10&pemda=17>
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2015). *Data APBD per Daerah Tahun 2015. Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.

- <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?periode=12&tahun=2015&provinsi=10&pemda=17>
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2016). *Data APBD per Daerah Tahun 2016. Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.
<https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?periode=12&tahun=2016&provinsi=10&pemda=17>
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2017). *Data APBD per Daerah Tahun 2017. Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.
<https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?periode=12&tahun=2017&provinsi=10&pemda=17>
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2018). *Data APBD per Daerah Tahun 2018. Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.
<https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?periode=12&tahun=2018&provinsi=10&pemda=17>
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2019). *Data APBD per Daerah Tahun 2019. Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.
<https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?periode=12&tahun=2019&provinsi=10&pemda=17>
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2020). *Data APBD per Daerah Tahun 2020. Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.
<https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?periode=12&tahun=2020&provinsi=10&pemda=17>
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2021). *Data APBD per Daerah Tahun 2021. Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.
<https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?periode=12&tahun=2021&provinsi=10&pemda=17>
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2022). *Data APBD per Daerah Tahun 2022. Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.
<https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?periode=12&tahun=2022&provinsi=10&pemda=17>
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2023). *Data APBD per Daerah Tahun 2023. Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.
<https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?periode=12&tahun=2023&provinsi=10&pemda=17>
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2024). *Data APBD per Daerah Tahun 2024. Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.
<https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?periode=12&tahun=2024&provinsi=10&pemda=17>
- Fernanda, M. A., Anwar, S., & Sunani, A. (2023). Pengaruh Rasio Efektivitas, Efisiensi, Dan Kemandirian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening Di Provinsi Jawa Timur. *Mufakat : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. *E-Jra*, 11(11).
- Harahap, A. W., Mas'ut, Ilmiha, J., & Effendi, S. (2021). Analisis Growth Ratio, Rasio Efektivitas Dan Efisiensi Pada Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kota Medan. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 8(1), 39–44. <https://doi.org/10.30743/akutansi.v8i1.4063>

- Hidayah, Muh. F., & Hasbiullah. (2023). Analisis Efisiensi Keuangan Daerah Dan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 4(2), 56–69.
- Ibrahim, I. (2017). Pengaruh Akuntansi Sektor Publik Terhadap Kinerja Organisasi Publik Pada Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Kabupaten *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 533–548. <http://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/90%0Ahttp://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/download/90/82>
- Junaid, M. T., Kanan, A. T., & Trisnawan, M. R. (2025). *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Kota Tarakan Analysis of the Effectiveness and Efficiency of the Implementation of the Tarakan City*. 27(1), 124–131.
- Kapoh, L. E. C., Rotinsulu, D. C., & Maramis, M. T. B. (2020). Analisis Kemandirian, Efektivitas, Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Di Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 88–98.
- Kirana, P. A., & Waluyo, D. E. (2022). Pengaruh Npl, Ldr, Bopo Terhadap Roa Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021. *Jurnal CAPITAL*, 4(2), 46–63. www.idx.co.id
- Lona, S. S., Perseveranda, M. E., & Manafe, H. A. (2023). Analisis Ekonomis, Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Pendapatan dan Belanja. *Owner*, 7(1), 879–889. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1486>
- Mahsun, M., Sulistiyowati, F., & Purwanugraha, H. A. (2011). AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK. In *BPFE*.
- Majid, J. (2019). Akuntansi Sektor Publik. In *Pusaka Almaida*. http://www.academia.edu/download/54793453/AKUNTANSI_SEKTOR_PUBLIK_Dana_Umum_Genera.docx
- Malahika, J. M., Karamoy, H., & Pusung, R. J. (2018). Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Pada Organisasi Pemerintahan Desa (Studi Kasus Di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(4), 578–583. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21514.2018>
- Masdiantini, P. R., Devi, S., Karini, R. S. R. A., Mustika, U. N., & Marpaung, O. (2024). *Panduan Komprehensif Akuntansi dan Keuangan (Menguasai Dasar-Dasar dan Praktik Terbaik)* (Issue February). PT Green Pustaka Indonesia.
- Mawardi, D., Harianto, K., & Kusumawardani, M. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Kegiatan Bappeda Kabupaten Kediri Tahun Anggaran 2017-2021 Menggunakan Konsep Value for Money. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 72–80. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i4.611>
- Mustamir, A., Hendrayady, A., Kusnadi, I. H., Purnamaningsih, P. E., Irawan, B., Wismayanti, K. W. D., Baihaqi, M. R., Bilgies, A. Fi., Harianto, R. P., & Grave, A. De. (2023). Teori Administrasi Publik. In *PT Global Eksekutif Teknologi*. PT Global Eksekutif Teknologi. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=vPsAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=kebijakan+publik&ots=7flw0Mdhz2&sig=tqEnZEmO8ftIL4Tux6m4OWTOat8>
- Nabilah, B., & Moorcy, N. H. (2023). Analisis Efektivitas, Efisiensi, Dan Capaian Kinerja Penyerapan Anggaran Periode 2019 – 2021 Pemerintah Kota Balikpapan. *Media Riset Ekonomi [Mr.Eko]*, 2(2), 95–103. <https://doi.org/10.36277/mreko.v2i2.276>
- Nahdia, E. P., & Sugiartono, E. (2023). Konsep Value for Money Pada Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 652–662. <file:///Users/user/Downloads/9320-File Utama Naskah-22679-1-10-20240202.pdf>

- Nurafifah, I. P., Haliah, & Nirwana. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah Dengan Menggunakan Pendekatan Value for Money (Studi Kasus Pada Kabupaten Nabire Tahun 2019-2021). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akuntansi)*, 2(2), 8–14. <https://doi.org/10.51903/jiab.v2i2.170>
- Prihandini, R. P., Kurniawan, A., & Paramitha, D. A. (2021). Analisis Realisasi Anggaran Untuk Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Kinerja Pemerintah Kota Kediri Tahun 2016-2020. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri*, 6(1), 957–962.
- Pujiono, F. A., Santoso, I. D., & Digidewiseiso, K. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap Tahun Anggaran 2018–2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5929–5938. <https://journal.yrpipku.com/index.php/msej/article/view/3155%0Ahttps://journal.yrpipku.com/index.php/msej/article/download/3155/1683>
- Rahman, A. Z., & Saputra, F. L. (2022). Efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Cilacap. *Humanika*, 22(2), 117–126. <https://doi.org/10.21831/hum.v22i2.54277>
- Remanta, O., & Ramadhan, P. R. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Berdasarkan Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi di Provinsi Sumatera Utara. *Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Manajemen (Jasmien)*, 05(04), 2723–8121.
- Riza, N., Aulia, M. Z., Kolin, P. B., & Mustaqim, K. (2024). Analisis Faktor Pengaruh Terhadap Penghasilan Profesi Data Engineer Menggunakan Metode Regresi Linear Berganda. *JITET (Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan)*, 13(1), 804–813.
- Sari, G. Y. N., Nanda, S. T., Berty, I., & Zenit, R. (2022). Analisis value for money pada kinerja keuangan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1), 56–65. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i1.839>
- Sarsiti. (2020). Akuntansi Sektor Publik. In K. Vika (Ed.), *CV. Green Publisher Indonesia*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sehangunaung, G. A., Mandey, S. L., & Roring, F. (2023). Analisis Pengaruh Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Aplikasi Lazada Di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 1–11. <https://iprice.co.id/insights/mapofecommerce/>
- Sitompul, T. R. (2018). Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Setiap Kecamatan di Kabupaten Bengkayang [Universitas Tanjungpura]. In *Jurnal EMBA*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/10580>
- Tahitu, A., Tutuhatunewa, A. R., & Fadirubun, V. M. (2024). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial Di Kota Ambon. *Jurnal BADATI*, 6(1), 53–72.
- Thoha, M. N. F., & Novianti, F. A. (2024). Pengaruh Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah , Rasio Efisiensi , Rasio Desentralisasi Fiskal , dan Rasio Kemandirian Daerah Terhadap Belanja Modal Provinsi Jawa Barat Tahun 2018- 2022. *PORTOFOLIO: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 240–249.
- Wahiji, T. R. M., Karamoy, H., & Kapojos, P. M. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Instansi Pemerintah Dengan Menggunakan Pendekatan Value For Money Pada Badan Narkotika

- Nasional Provinsi Gorontalo. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(1), 335–344.
- Wahyudi, M. I., Ananda, M. R., Brezki, S. D., Risni, S., Rahmazari, S., & Magriasti, L. (2022). Analisis Transparansi, Efisiensi, dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Kantor Gubernur Sumatera Barat 1. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1–11.
- Wedhani, M. R. P. (2022). *Analisis Ekonomi, Efisiensi, Dan Efektivitas Realisasi Anggaran Belanja Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Badung*. 1–7.
- Wulandari, R., Iskandar, S., & Fausiah. (2024). Analisis Pengukuran Kinerja Anggaran Belanja Dengan Menggunakan Metode Value For Money Pada Dinas Pariwisata Kota Makassar Periode 2020-2022. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 80–99. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i1.436>
- Zuhdi, I., & Nurmasari, I. (2025). Pengaruh Earning Per Share dan Net Profit Margin Terhadap Harga saham pada Pt Adora Energy Indonesia tbk Periode 2014-2023. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 4516–4528.